BAB I

PENDAHULUAN

a. Konteks Penelitian

Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus*. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.¹ Tanda gejala umumnya antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi sepanjang 14 hari. Penyakit ini telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus 19 pada awal maret 2020.

Virus Covid-19 di Indonesia. Menurut Kompas, dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 maret 2020 segala kegiatan di dalam ataupun diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda 24

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2020), hal. 55

maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa dalam proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI/SD menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki leluasa waktu belajar, peserta didik bisa belajar dimanapun, kapanpun. Pembelajaran itu untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.²

Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang memiliki kewajiban memberikan pendidikan dan tanggung jawab untuk mendidik siswa agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik menjadi pribadi yang baik untuk masa depan. Pembelajaran yang di lakukan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun yang akan membantu menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka

²Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan* (moda daring), (Muhammadiyah University Press ISBN, 2016), hal.53

mencapai tujuan pendidikan.³ Pendidikan memegang penting sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan pendidikan. Pendidikan dibentuk khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai. Se jauh ini, pelajaran tidak difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Tujuan lain dari terselenggaranya pendidikan yaitu untuk membentuk suatu pendidikan nasional yang berpedoman pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Zaman sekarang tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada. Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai strategi belajar mengajar. Posisi guru sangat penting di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing. Maka guru juga memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, mampu memfasilitasi dalam menerpa dan

³ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: UIN Press, 2005), hal. 5

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal.5

mengembangkan dirinya. Karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, proaktif dalam mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional.

Guru bisa menggunakan strategi agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran, strategi secara umum istilah strategi mempunyai pengertian garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus yaitu strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan agar tercapai. Menurut Wina Sanjaya Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kualitas pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas

⁵ Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar siswa, dari sudut fasilitas belajar kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman, sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan itu guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar bisa pembelajaran IPA bisa berjalan dengan baik.⁷

Pembelajaran yang menekankan banyak teori yang sulit dipahami bila hanya di jelaskan dengan ceramah saja tanpa media. Pelajaran IPA di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup membosankan. Karena dalam mata pelajaran IPA menekankan pada materi bacaan tentang kenampakan alam di sekitar siswa dan kemampuan siswa dalam menghafal materi IPA.⁸ Materi IPA diajarkan agar siswa mengetahui keberanekaragaman alam semesta dan menjadikan nuntunan dalam kehidupannya sehari-hari. Sering kali saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sehingga akibatnya nilai mereka kurang memuaskan.

Pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menekankan pada fakta, konsep, memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan melatih bersikap objektif, dan menerima pendapat orang lain. Pembelajaran IPA juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami fenomena alam disekitarnya secara ilmiah. Pembelajaran IPA membuka

⁷ Muhaimin, *Metode Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 3

⁸ Yulia Dwi Emawati, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan menggunakan strategi contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas VA sd model kabupaten sleman*, (Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2005), hal 10

kesempatan baru bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu secara ilmiah.⁹ Hal ini dapat dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban dari fenomena alam dengan cara berpikir saintifik (ilmiah).

Pembelajaran IPA berbasis Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.¹⁰ Sehingga pembelajaran tersebut mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut Tema. Misalnya pada kelas V muatan PPKn, Bahasa Indonesia, lalu IPA, IPS. SPdB masuk dalam tematik.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik. Lembaga pendidikan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung madrasah bernuansa islami. Hal ini merupakan salah satu kegiatan pembinaan sebagaimana menurut ibu Umi Mahmudah sebagai Waka Kurikulum di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu:

MI Sabilul Muhtadin selama ini untuk akademik, khususnya mata pelajaran IPA dan Matematika ada pembinaan dibidang MIPA. Diadakan pembinaan, karena setiap tahun ada olimpiade, untuk persiapan olimpiade bagi anak-anak yang mampu untuk ikut olimpiade

⁹ *Ibid..11*

¹⁰Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA&Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 139

itu sendiri tidak hanya dijenjang kemenag, KSMO. namun bisa ikut di lembaga instansi, seperti MTsN 1 Blitar, MTsN Aryojeding.¹¹

Menunjang adanya pembinaan dan memutus rantai pencegahan wabah pandemi covid-19 pada peserta didik saat ini MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis daring dan luring. Menurut Ibu Umi Mahmudah mengatakan:

MI Sabilul Muhtadin menerapkan pembelajaran luring dan daring pembelajaran luring diadakan di mushola dan dirumah wali murid. Pembelajaran di buat gantian dengan absen genap dan absen ganjil. Pembelajaran IPA daring dengan guru memberikan contoh untuk praktek jadi, anak-anak bisa melihat contoh yang disampaikan oleh bapak ibu guru kemudian anak-anak diberi tugas, tugas tersebut di kirim melalui WA. Pembelajaran luring anak-anak bisa bertatap muka langsung sama bapak ibu guru dan menanyakan pembelajaran yang belum dipahami oleh anak tersebut.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dalam mewujudkan pembelajaran IPA yang efektif , terutama saat ini, pembelajaran harus memanfaatkan adanya teknologi dan internet, sehingga hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tetap terjalin. Pembelajaran IPA berkualitas pembelajaran ini bisa berkembang menjadi lebih baik lagi sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran IPA dengan baik, lebih menyenangkan dan tidak jadi bosan dengan pembelajaran IPA.

Peneliti terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini berjudul Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui *lesson study* pada siswa kelas II SDN Ketuwan 2 Kecamatan Kabupaten Blora. Yang ditulis oleh Heni Kusti'ah. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah apakah pembelajaran

¹¹Wawancara dengan Ibu Umi Mahmudah selaku WAKA Kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020 di MI Sabilul Muhtadin.

¹² Wawancara dengan Ibu Umi Mahmudah selaku WAKA Kurikulum pada tanggal 14 Desember 2020 di MI Sabilul Muhtadin.

tematik melalui *study lesson* dapat meningkatkan aktivitas guru. Apakah pembelajaran tematik melalui *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti ini juga ditulis oleh Heru Murdiyanto. Berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Inkuiri Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakaji 03. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui strategi inkuiri berbasis lingkungan.

Dari peneliti terdahulu diatas memiliki relevansi dengan peneliti ini yaitu memiliki persamaan sama-sama kualitas pembelajaran bisa meningkat. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini pada fokus yang digunakan berbeda sebagaimana ada yang menggunakan strategi inkuiri dan *lesson study*. Keterbaruan dalam peneliti ini yaitu peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana desain perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik, bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik, bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik.

Berdasarkan kajian tersebut, Peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Tentang **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**

b. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan desain perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

d. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah/Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V. Karena pembelajaran berkualitas meningkatkan peserta didik dalam belajar. Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai upaya sekolah untuk melaksanakan visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA berbasis tematik.

- b. Bagi Guru

Kepada guru agar lebih mengembangkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPA berbasis

tematik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca, pembaca dapat mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik pada kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang Strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

e. Bagi Perpus IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa IAIN Tulungagung lainnya.

e. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

1. Strategi

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru juga akan selalu mengawasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar.

3. Mengembangkan

Mengembangkan menurut KBBI yaitu menjadikan maju (baik sempurna)¹⁵ contohnya dengan mengembangkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran di kembangkan lagi menjadikan pembelajaran tersebut maju.

4. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis (1) Guru (2) Siswa (3) Materi (4) Iklim

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

¹⁴Muhaimin, *Metode Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 3.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online “Mengembangkan” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mengembangkan> diakses pada tanggal 11 februari 2021.

pembelajaran (5) Media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.¹⁶

5. IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya serta cara atau metode untuk memahami gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di alam.¹⁷ Mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi.

6. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan model *Webbed*. Pembelajaran model terpadu *Webbed* adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas mengenai “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V Di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” kualitas

¹⁶ Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan(Poject Citizen)*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, (2012), Hal 2

¹⁷ Yulia Dwi Emawati, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan menggunakan strategi contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas VA sd model kabupaten sleman*, Yogyakarta:UNY), hal 10

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hal. 61

yang dimaksud adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/kecakapan). Kualitas dan mutu pendidikan dasar selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi secara global.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip tentang gejala alam. Pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pembelajaran IPA saat ini diberlakukan pembelajaran berbasis daring, dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran saat ini diberlakukan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran luring dengan bertatap muka dengan bapak ibu guru langsung. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berada di era pandemi Covid-19. Cara menghindarinya dengan mencuci tangan, tidak kontak langsung dengan seseorang yang mengalami gejala yang sama.

f. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran umum mengenai skripsi peneliti secara utuh dan menyeluruh. Secara teknik, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian

akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan

Pada bab I, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian berisi tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

Fokus penelitian membahas tentang topic utama tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. diantaranya Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA

Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V, evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

Kegunaan penelitian baik secara teoritis dan praktis berisi manfaat dari adanya penelitian ini. Penegasan istilah baik secara konseptual yang berisi tentang definisi dari pendapat para ahli, sedangkan secara operasional berisi tentang definisi dari sudut pandang peneliti berdasarkan pada konseptual para ahli. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan penelitian dalam bentuk narasi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II, berisi tentang tinjauan pustaka berupa teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian serta paradigma penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari tiga teori, diantaranya adalah *Pertama*, hakikat IPA, *Kedua*, strategi guru

.Ketiga, kualitas pembelajaran. Pada bab ini berisi tentang teori mengenai “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian jurnal, thesis, dan skripsi penelitian dengan tema yang sama yakni Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

Paradigma penelitian berisi tentang gambaran skema dari konsep penelitian untuk menggali informasi berdasarkan sumber data “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan*”.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan. Dalam kehadiran peneliti, peneliti mengemukakan posisi peneliti

sebagai instrumen kunci. Pada lokasi penelitian, peneliti mendeskripsikan letak geografis, keunikan dan alasan memilih lokasi MI Sanilul Muhtadin Pakisrejo sebagai tersebut.

Pada sumber data menguraikan tentang sumber data 3P (*Place, Person, Paper*) yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Selanjutnya, pada tahap-tahap penelitian, terdiri dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, berisi tentang paparan yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Pada bagian deskripsi data, peneliti menguraikan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V, evaluasi guru

dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

Pada bagian temuan penelitian, peneliti menguraikan temuan penelitian yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian, yang berisi tentang perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V, evaluasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

Pada bagian analisis data, bagian ini berisi tentang peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dipaparkan, sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V, berisi tentang keterkaitan antara pola, kategori, dimensi, teori yang ditemukan, interpretasi dan penjelasan dari teori dari lapangan. Untuk skripsi, perlu dilengkapi implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berdasarkan uraian yang dijelaskan tentang perencanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA di masa Pandemi Covid-19 pada kelas V, evaluasi guru dalam

mengembangkan kualitas pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Sedangkan, saran berdasarkan hasil temuan yang ditujukan kepada pengelola obyek penelitian atau peneliti bidang sejenis.